UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI PADA SENTRA IBADAH DI RAUDHATUL ATFAL MUSLIMAT NU DIPONEGORO LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:
NING WASIYATI
NIM. 1423311059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.[1]

Usia dini disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80%

[1]Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I & Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, hal 32.

kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi ini.[2]

Pada masa ini, perkembangan otak terjadi secara keseluruhan pada keempat bagian otak, termasuk pada masing-masing belahan otak. Belahan otak inilah yang akan menyimpan kemampuan-kemampuan anak yang berbeda, yakni pada belahan otak kanan maupun otak kiri. Otak kiri mengendalikan aktivitas yang bersifat teratur, berurutan, rinci, sistematis misalnya membaca, menulis, menghitung. Sedangkan otak kanan mengendalikan aktivitas yang bersifat divergen (meluas) seperti imajinasi, ide-ide, kreatifitas, emosi, music, intuisi, abstrak, bebas, simultan.[3]

Pada awal abad ini, paradigma kecerdasan yang diterima umum adalah *Intelligence Quotient* (IQ) dan para psikolog telah mengembangkan test untuk pengukurannya. Sekitar pertengahan tahun 1990-an, Daniel Goleman memperkenalkan paradigma baru yang disebutnya *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Dan pada awal tahun 2000, Zohar dan Marshall memperkenalkan *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual yang disebutnya sebagai puncak kecerdasan *(the ultimate intelligence).*[4]

Kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas

---

[2] Mursid, M.Ag. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 2.

[3]Hasan, Maimunah, M.Pd. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, hal 115-116.

[4]Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, hal 41.

batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan. Dengan demikian SQ merupakan landasan yang sangat penting sehingga IQ dan EQ dapat befungsi secara efektif.

Al-Quran memerintahkan kepada para orangtua agar mendidik anaknya dengan pendidikan yang didasari oleh keimanan dan menanamkan nilai taqwa ke dalam hati anak-anaknya. Para orangtua diperintahkan untuk menanamkan keyakinan ke dalam hati anaknya bahwa keimanan dan taqwa kepada Allah adalah dasar utama dalam menjalani kehidupan. Sayangnya tidak sedikit orangtua yang mengabaikan pendidikan anak dengan pendidikan agama. Pada anak usia dini perkembangan agama identik dengan pemahamannya akan Tuhan, yaitu bagaimana mereka memahami keberadaan Tuhannya. Dengan demikian, orang tua/pendidik harus dapat memahami dan menyesuaikan metode pengajaran terhadap agama dengan tingkat pemahaman anak.[5]

Masyarakat, khususnya para orang tua, acapkali merasa resah ketika anak-anaknya berprestasi kurang menonjol di sekolah. Tidak sedikit pula orang tua yang kemudian memaksa anak-anak untuk mengikuti les-les tambahan dari hari ke hari sehingga anak-anak pun mengalami kehilangan masa kanak-kanak yang penuh dengan kegiatan bermain, berkreasi, berfantasi, dan bersosialisasi. Namun di sisi lain sangat sedikit di antara mereka yang bersedih jika anaknya tidak pandai membaca Al- Quran, tidak sholat, atau senang berkata kasar. Sebaliknya, orang tua yang mempunyai anak yang berprestasi sangat menonjol di sekolah adakalanya menjadi kurang

[5]Hildayani, Rini, M.Si, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, hal: 127.

IAIN PURWOKERTO

waspada terhadap perkembangan sosial anaknya. Ada sejumlah anak yang demikian pandai dalam menghafal sebagian besar isi buku pelajaran. Namun ketika dihadapkan pada kehidupan nyata sehari-hari mereka menjadi gentar, tidak berani mengambil keputusan, senantiasa cenderung bersembunyi di balik orang tua mereka.

Perkembangan intelektual (IQ) seseorang misalnya sudah sangat tinggi tetapi secara emosional (EQ) terhambat sehingga mengganggu perkembangan bagian-bagian lain dalam kepribadian. Jadi kesulitan dalam pengembangan SQ terletak dalam tidak terharmonisasinya perkembangan IQ dan EQ yang keseluruhannya dipersatukan oleh SQ yang seimbang.[6]

Pada saat ini bangunan keluarga banyak yang rapuh dan sikap anak kepada orangtuanya semakin memprihatinkan. Dalam aspek intelegensinya (IQ) boleh jadi berkembang dengan baik, namun dari aspek emosional (EQ) dan spiritual (SQ) mereka amat kurang akhir- akhir ini. Bila kita mengamati sistem pendidikan kita selama ini, yang terlalu menekankan pentingnya nilai akademik, kecerdasan otak (IQ) saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali dijumpai pendidikan tentang kecerdasan emosional yang mengajarkan; integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri, atau sinergi, padahal justru inilah yang terpenting.[7]

Bila kita menonton siaran berita di TV ataupun media informasi yang lain, kita sering disuguhkan berita- berita tentang perilaku seorang anak yang

[6]Monty P. Satiadarma&Fidelis E. Waruwu, Op.Cit, hal 47.

[7]Elok Sektiyo Rini. 2015. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual AUD Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi IAIN Tulungagung.

tidak lagi menghormati dan menghargai kedua orangtuanya. Ada yang tega memukul bahkan sampai membunuh kedua orangtuanya. Kisah- kisah tersebut bukanlah hayalan, namun nyata terjadi dalam hidup ini. Terkadang ada seorang anak yang merasa malu menyebutkan nama orangtuanya, karena ia merasa orangtuanya memiliki status sosial yang rendah dalam pandangan masyarakat. Ada juga yang merasa malu menyebut nama orangtuanya karena orangtuanya miskin atau tidak berpendidikan. Sungguh kondisi yang demikian merupakan sebuah pemandangan yang menyesakkan dada dan memilukan hati.

Intinya tentu saja adalah setiap orangtua harus menyadari bahwa mereka harus menentukan peran langsung mereka dalam mendidik anak. Anak yang memiliki kecerdasan spiritual tidak pernah dapat dibeli dengan uang. Sungguh, tidak ada yang lebih berharga bagi seorang anak kecuali bila orangtua mereka tidak lagi berperan langsung dalam mendidik mereka. Karena itu para orangtua harus terus belajar dan belajar. Mereka harus cerdas dalam mendidik anak, mengarahkan segenap daya dan upaya agar anak-anaknya menjadi generasi penerus yang dapat dibanggakan di dunia hingga akhirat kelak.

Ada bukti yang menunjukkan bahwa posisi seseorang dalam keluarga yang merawatnya berpengaruh pada fungsi belajarnya. Studi lain menunjukkan bahwa penampilan sikap orang tua berperan penting dalam memajukan atau menghambat pendidikan seseorang. Sikap-sikap dalam

IAIN PURWOKERTO

belajar dibentuk dalam keluarga dan yang terutama dianggap berpengaruh adalah tingkat sosial dan budaya dimana keluarga itu hidup.[8]

Ali Bin Abi Thalib menyatakan, "Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian. Cetaklah tanah selama ia masih basah dan tanamlah kayu selama ia masih lunak." Pernyataan yang disampaikan Sayyidina Ali tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang strategis dalam penanaman pendidikan.[9]

Usia di bawah lima tahun (balita) merupakan usia yang paling peka atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang, termasuk juga perkembangan inteligensi, spiritual, dan aspek-aspek lain hampir seluruhnya terjadi pada usia di bawah lima tahun. Namun kebanyakan orang tua tidak mempunyai wawasan tentang perkembangan anak yang cukup sehingga mereka banyak yang tidak menguasai pendidikan usia dini di rumah. Padahal, seperti yang kita tahu, keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan memberikan pijakan dasar bagi perkembangan anak tersebut selanjutnya. Hal yang perlu disadari oleh orang tua adalah bahwa anak yang mendapatkan pelayanan PAUD, perkembangan aspek-aspek fisik dan psikisnya akan meningkat dan berkembang dengan lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak melalui PAUD.

Mendidik anak usia dini bukanlah perkara yang mudah dan sederhana. Perubahan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan memberi pengaruh

[8]Monty P. Satiadarma&Fidelis E. Waruwu, Op.Cit, hal 123.
[9]Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I &Barnawi, Op.Cit, hal 24.

IAIN PURWOKERTO

besar bagi kehidupan umat manusia, oleh karena itu guru atau calon guru TK senantiasa mengadakan penelitian pengembangan dan inovasi dalam bidang pendidikan bagi anak usia dini / TK.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Sentra Ibadah di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas" agar kita sebagai orangtua maupun pendidik mengetahui bagaimana strategi untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual anak sejak usia dini pada sentra ibadah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Rokhati, S.Pd. selaku Kepala RA Muslimat NU Diponegoro Ledug dan Sangimah, S.Pd., selaku guru, diperoleh informasi bahwa RA Muslimat NU Diponegoro Ledug melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini dimana materi yang diajarkan tidak hanya mengutamakan pendidikan umum saja akan tetapi pendidikan agamanya juga sangat diutamakan. RA Muslimat NU Diponegoro Ledug adalah sekolah formal yang berlatar belakang kepada penanaman nilai-nilai agama Islam, dimana dalam semua pembelajaran yang dilakukan mengintegrasikan nilai-nilai agama kepada anak didiknya baik bersifat sejarah atau cerita, mengajarkan agar selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memberikan pengetahuan nilai-nilai agama yang bersifat aplikatif dengan metode bermain sambil belajar. Sehingga banyak masyarakat Ledug yang sangat antusias

IAIN PURWOKERTO

menyekolahkan anak-anaknya di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul di atas, kiranya perlu penulis berikan penjelasan sebagai berikut:

1. Upaya Guru

   Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi.[10] Menurut Kamus Ilmiah Populer Guru adalah orang yangsengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.[11] Sehingga upaya Guru upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar peserta didik.

2. Kecerdasan Spiritual

   Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan jiwa untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan. Kecerdasan spiritual itu membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia kita.[12]

   Orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari sesuai hidup yang dijalani

IAIN PURWOKERTO

[10]Poerwadarminta. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusataka, hal 1131.
[11]Burhani Ms dan Hasbi Lawrens. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang: Lintas Media.
[12]Monty P. Satiadarma&Fidelis E. Waruwu. Op.Cit, hal 45.

dengan ajaran agama yang dianutnya. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual adalah bentuk kemampuan dan pemahaman terhadap tujuan hidup dan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari pada anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi dan memiliki daya imajinasi yang kaya.[13] Upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) ataupun dalam bentuk kelompok bermain atau taman penitipan anak.

4. Sentra Ibadah

IAIN PURWOKERTO

Sentra menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah pusat atau suatu yang dianggap sebagai pusat.Sedangkan ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[14]Jadi sentra ibadah adalah pusat kegiatan pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar dengan mengintegrasi pendidikan agama yang dirancang

[13]Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. & Barnawi. 2012. Op.Cit, hal 36.

[14]*Pengertian sentra ibadah di Taman Kanak-kanak*. 2013. Terdapat dalam http://www.mimanukarangnangkabms.blogspot.com.

untuk mengembangkan seluruh potensi anak sebagai karunia dari Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan sebagai berikut: "Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini pada sentra ibadah di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?".

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

a. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini pada sentra ibadah di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini pada sentra ibadah di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan kecerdasan spiritual dalam sentra ibadah pada anak usia

IAIN PURWOKERTO

dini umumnya, dan khususnya pada anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan dapat menyumbangkan bangunan khazanah perkembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan konsep pendidikan tentang upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini dalam sentra ibadah.

c. Hasil kajian ini diharapkan bisa digunakan oleh banyak elemen masyarakat seperti Guru, Dosen, Mahasiswa, pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan baik di bidang teori-teori pendidikan, pengembangan kurikulum, maupun yang langsung terjun menghadapi anak didik usia dini, khususnya orangtua dalam mendidik buah hatinya agar memiliki kecerdasan spiritual.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa pustaka yang sekiranya relevan dengan skripsi yang sedang penulis kerjakan. Setelah penulis menelusuri beberapa pustaka, penulis mengambil dari beberapa pustaka diantaranya:

1. Elok Sektiyo Rini (2015), melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Penelitian Elok Sektiyo Rini bertujuan untuk mengetahui bagaimanacara mengoptimalisasikan kecerdasan spiritual anak usia 0 sampai 6 tahun dalam perspektif pendidikan Islam. Hasil

IAIN PURWOKERTO

penelitian tersebut menyatakan bahwaupaya optimalisasi kecerdasan spiritual pada anak adalah dengan mengajarinya agar selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.[15]

2. Ali Amran (2015), melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta. Penelitian Ali Imran bertujuan untuk mendeskipsikan dan mengetahui hasil pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual berbasis edutainment. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini berbasis edutainment di TK Qurrota A'yun dilakukan dengan cara memberi contoh sikap keteladanan dan adanya relevansi pengembangan kecerdasan spiritual dengan prinsip-prinsip edutainment yang teraktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran.[16]
3. Idatul Farihah (2014), melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Az Zahra Majenang Cilacap". Penelitian Idatul Farihah bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Majenang Cilacap. Hasil penelitiantersebut menjelaskan bahwa ruang lingkup kecerdasan spiritual yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak

IAIN PURWOKERTO

[15]Elok Sektiyo Rini. 2015. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual AUD Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi IAIN Tulungagung.

[16]Ali Amran. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta*. http://www.digilib.uin.suka.ac.id

Islam Terpadu Az Zahra Majenang Cilacap meliputi pengembangan shiddiq, istiqamah, fathanah, amanah, dan tabligh.[17]

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan tentang bagaimana optimalisasi kecerdasan spiritual anak usia dini pada sentra ibadah di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang meliputi usaha-usaha guru dalam mengoptimalisasikan kecerdasan spiritual, metode pembelajaran yang digunakan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini pada sentra ibadah.

F. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis susun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

IAIN PURWOKERTO

Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Merupakan konsep tentang upaya guru, kecerdasan spiritual anak usia dini pada sentra ibadah meliputi: pengertian kecerdasan spiritual,

---

[17]Idatul Farihah. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Az Zahra Majenang Cilacap*. http://repository.iainpurwokerto.ac.id

manfaat kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, cara untuk mengoptimalisasi kecerdasan spiritual, karakteristik anak usia dini, sentra ibadah.

Bab III. Merupakan metode penelitian yang digunakan terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab IV. Pembahasan hasil penelitian. Membahas tentang gambaran umum RA Muslimat NU Diponegoro Ledug, metode pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalisasi kecerdasan spiritual anak usia dini pada sentra ibadah, serta faktor pendukung dan penghambat pengoptimalisasian kecerdasan spiritual anak usia dini pada sentra ibadah di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Bab V. Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dalam skripsi ini akan disajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sajian data dan analisis data yang ada pada bab IV penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah melalui sentra ibadah dimana peserta didik dikenalkan konsem tauhid dengan mengenal Allah dan Rosul Allah. .
2. Faktor penghambat dalam upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini pada sentra ibadah di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah orang tua yang tidak berperan aktif dalam perkembangan peserta didik ketika berada di lingkungan rumah atau keluarga.

B. Saran

IAIN PURWOKERTO

Berdasar kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan tersebut diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Kepala sekolah

   Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan-pelatihan yang aplikatif kepada pendidik di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang bertujuan untuk

menambah pengetahuan dan keterampilan pendidik khususnya tentang metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran supaya lebih kreatif dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

3. Bagi Yayasan

Yayasan hendaknya mengusahakan pengadaan sarana pendidikan yang masih dibutuhkan, agar pelaksanaan pembelajaran dapat tetap berjalan dengan baik dan maksimal.

4. Bagi Walisiswa

Walisiswa hendaknya mendukung berperan aktif, khususnya menjadi teladan yang baik bagi anak ketika berada di rumah.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, et al. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Ali Hasan dan Mukti Ali, 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta*. http://www.digilib.uin.suka.ac.id.

Biechler dan Snowman. 1993. *Perkembangan Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Burhani Ms dan Hasbi Lawrens, 2003. *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang: Lintas Media,

Covey, Stephen. R. 2005. *The 8th Habit*. Jakarta: PT. Gramedia

Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Pedoman Praktis Penyelenggaraan POS PAUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas, 2002. *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Emmons, Robbert A. 2007. *Thanks! : How The New Science Of Gratitude Can Make You Happier*. New York: Houghton Mifflin Company.

Farihah, Idatul. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Az Zahra Majenang Cilacap*. http://repository.iainpurwokerto.ac.id.

Hidayatullah , M.Furqon. 2009. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Hildayani, Rini dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Howard, Gardner. 1994. *Multiple Intelegences The Theory in Practice*. New York: Basic Book.

IAIN PURWOKERTO

Jalaludin Rakhmat, 2007. S*Q For Kids Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Bandung: Mizan.

Jasa Ungguh Muliawan, 2005. *Pendidikan Islam Integratif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ginanjar Agustian, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.

Kuntjojo. 2010. *Karakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta

Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya

Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Pustaka Pelajar.

M. Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.

Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

Mursid, M.Ag. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pasiak, Taufiq. 2004. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al- Qur¨an*. Bandung,: Mizan Media Utama.

Poerwadarminta. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pusataka.

Rajjiih, Hamdan. 2008. *Cerdas Akal Cerdas Hati, Mengasah dan Mengembangkan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Buah Hati Anda*. Jogjakarta: DIVA PressAmran.

Ratna Wulan. 2010. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010

Rika Armiyanti. 2018. *Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*. Lampung: UIN Raden Intan.

IAIN PURWOKERTO

Sektiyo Rini, Elok. 2015. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual AUD Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi IAIN Tulungagung.

Siti, Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan. Anak Usia Dini* . Jakarta: Universitas Terbuka.

Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*: Alfabeta.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah (transcendent intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Professional dan Berakhlak.* Jakarta: Gema Insani Press.

Wahyudi, Siswanto, dkk. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.

Wahid Hasan, Abdul. 2010. *SQ Nabi: Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini.* Yogyakarta: Ircisod.

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Yusuf, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

IAIN PURWOKERTO